BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan jaman yang kian moderen, lebih-lebih setelah kita memasuki tahap yang penuh dengan persaingan tajam di dalam segala bidang, tidak terkecuali olahraga. Kualitas penduduk suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kemajuan di bidang olahraga, oleh sebab itu pemerintah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diantara sekian banyak olahraga ada salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang di beberapa daerah di Indonesia,khusunya di Provinsi Gorontalo yakni cabang olahraga sepaktakraw. Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan bisa membentuk generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang sehat, tangguh dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup di masa-masa yang akan datang. Sistem pembinaan sepaktakraw dilakukan dengan suatu kompetisi atau kejuaraan di Indonesia.

Kompetisi sendiri merupakan suatu tolok ukur dari prestasi atlet sepaktakraw dan muara terbentuknya atlet nasional. Atlet-atlet Sepaktakraw yang berprestasi dapat dibentuk di tingkat daerah maupun nasional, salah satunya dengan pembinaan prestasi yang terprogram melalui Pemusatan Latihan Daerah. Latihan ini difokuskan untuk menghadapi PON ke-XIX yang akan dilaksanakan di Bandung pada Bulan September Tahun 2016. Pembinaan ini dilaksanakan tiga bulan sebelum bertanding. Jadwal latihan yang ketat dipersiapkan bagi 13 atlet yang benar-benar atlet dari Provinisi Gorontalo itu sendiri Latihan intensif untuk meningkatkan performa atlet terus dilaksanakan untuk meraih prestasi maksimal, salah satu dari tujuh prinsip latihan yaitu prinsip aktif dan kesungguhan berlatih. Pencapaian prestasi Sepaktakraw ini memerlukan pelatihan dan pembinaan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan prestasi atau performa olahraga, seorang atlet juga harus mempunyai kondisi jasmani

dan psikologi yang baik sehingga ia dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang menyerah, dan tidak mudah terganggu oleh masalah pribadi atlet.

Menurut Scroeter dan Bauersfeld (dalam Yuli, (2012: 2-3)) pencapaian prestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana dan peralatan olahraga dan sistem kompetisi. Faktor internal terdiri dari keadaan psikologis atlet, pemahaman taktik atau strategi, keterampilan teknik, kemampuan fisik dan keadaan konstitusi tubuh. Faktorfaktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang atlet, karena pada dasarnya seorang atlet yang akan bertanding mempunyai persiapan dengan sebaik-baiknya dai segi fisik maupun segi mental. Dari beberapa faktor tersebut faktor psikologi dapat berpengaruh langsung terhadap atlet, namun atlet juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Diantara faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi adalah tingkat *inteligensi*.

Menurut Suranto (dalam Yuli, (2012: 6)) *Inteligensi* atau kecerdasan merupakan faktor penting yang sering menentukan kemenangan dalam pertandingan olahraga, khususnya dalam cabang-cabang tertentu seperti sepaktakraw, bulu tangkis ataupun cabang beladiri. Artinya dalam cabang-cabang tersebut memerlukan kemampuan untuk berpikir secara cepat dan tepat, kemudian bertindak secara cepat untuk mengantisipasi lawannya. Oleh karena itu kondisi *inteligensi* atau kecerdasan ini dalam kaitannya dengan olahraga agar tetap bertambah dengan baik harus tetap memperoleh stimulus atau rangsangan untuk berfungsi, dengan cara atlet tersebut harus dibiasakan untuk menggunakan kemampuan inteleknya. Merujuk pada pendapat Suranto seorang pemain yang terus menerus berlatih baik secara fisik maupun teknik, tetapi tidak memberikan kesempatan melatih proses berpikir akan berakibat kegiatan yang bersifat intelektual menjadi tidak berkembang.

Oleh karena itu *inteligensi* dalam pencapaian prestasi olahraga sangat berperan penting. *Inteligensi* yang tinggi juga berpengaruh besar terhadap pencapaian

prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edward dan Coleman, menunjukkan bahwa orang dengan *inteligensi* tinggi akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi sedang atau rendah.

Dengan adanya urain latar belakang di atas mengenai pretasi atlet Pelatda PON ke-XIX di Prov Gorontalo dan *Inteligensi* merupakan hal yang akan di teliti oleh peneliti pada Atlet Pelatda PON ke-XIX sepaktakraw. Maka penelitian ini diformulasikan dengan judul : "STUDI ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN *INTELIGENSI* ATLET PELATDA PON KE- XIX CABANG OLAHRAGA SEPAKTAKRAW DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2016"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang didapat oleh peneliti yang mana berkaitan dengan judul yang hendak di teliti diantaranya :

a. Belum adanya penelitian tentang *inteligensi*
b. Belum diketahuinya tingkat *inteligensi* atlet Pelatda PON
c. Kurangnya perkembangan *inteligensi* pada atlet

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi pada "tingkat *inteligensi* atlet Pelatda PON ke-XIX cabang olahraga sepaktakraw di Provinsi Gorontalo Tahun 2016"

1.4 Rumusan Masalah

Selain dengan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Seberapa tinggi tingkat *inteligensi* atlet Pelatda PON ke-XIX cabang olahraga sepaktakraw di Provinsi Gorontalo Tahun 2016 ?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan *inteligensi* atlet Pelatda PON ke-XIX cabang olahraga sepaktakraw di Provinsi Gorontalo Tahun 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan reprensi yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas jurusan pendidikan keolahragaan, untuk pemebelajaran terhadap atlet, dan pelatih pada cabang olahraga sepaktakraw dan sebagai bahan masukan untuk lembaga-lembaga tertentu di dalam meningkatkan *inteligensi* atlet yang ada di Provonsi Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian di harapkan menjadi bahan masukan yang objektif bagi para mahasisawa jurusan pendidikan keolahragaan, dan untuk para atlet pelatda PON ke-XIX di Provinsi Gorontalo Tahun 2016.